

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya dalam mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia adapun targetnya adalah pada tahun 2030 dapat mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita. Target dari setiap negara untuk mengurangi kematian neonatal menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah rendahnya 25 per 1000 kelahiran. Di Indonesia sendiri target penurunan angka kematian neonatal pada tahun 2024 diharapkan mencapai 10 per 1000 kelahiran hidup (Rahayu Pradnyasari et al., 2022).

Kejadian hypotermi merupakan masalah yang dialami oleh Bayi baru lahir akan mengalami penurunan suhu tubuh karena kehilangan panas empat kali lebih besar dari orang dewasa, sehingga dapat terjadi hipotermi (Made, Yolanda Krisanrephi, 2019). Prevalensi hypotermia di dunia diperkirakan mencapai 11% , di Indonesia 24,2%, di Provinsi Lampung 6,3%, di Lampung Selatan 5,4%.

Dampak hypotermi pada bayi baru lahir dapat menyebabkan asfiksia, BBLR, bayi dengan sepsis, distress pernafasan, pada bayi prematur atau bayi yang memiliki cadangan glukosa yang sedikit (Rukiyah dan Yulianti, 2013:287) .

Di seluruh dunia, sekitar 25% dari semua kematian neonatal disebabkan oleh asfiksia, di Indonesia asfiksia sebesar 27%, di Provinsi Lampung 15,69%, di Lampung Selatan 10,20% pada tahun 2020.

Penyebab tingginya Angka Kematian Bayi berusia kurang dari setahun di Indonesia secara langsung disebabkan oleh faktor bayi dan faktor ibu. Penyebab kematian bayi perinatal di Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan karena asfiksia sebesar 37,14% dan kematian neonatal terbesar disebabkan BBLR sebesar 28,18%, lain-lain seperti Hipotermi (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). ASI berperan penting menciptakan bayi

sehat, salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Maryunani, 2012). Bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan IMD terdapat dalam Per-Men No. 33 Tahun 2012 pasal 9 ayat I dan ayat 2. Ayat I berbunyi "Tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini paling singkat selama 1 (satu) jam" (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Penyebab terjadinya hypotermi pada bayi yaitu: jaringan lemak subkutan tipis, perbandingan luas permukaan tubuh dengan berat badan besar, cadangan glikogen dan brown fat sedikit, BBL (bayi baru lahir) tidak mempunyai respon shivering (menggigil) pada reaksi kedinginan, kurangnya pengetahuan perawat dalam pengelolaan bayi yang berisiko tinggi mengalami hypotermi. (Rukiyah & Yulianti.2013, hal.283).

Hypotermia juga dapat disebabkan oleh karena terpapar dengan lingkungan dingin (suhu lingkungan rendah, permukaan yang dingin atau basah) atau bayi dalam keadaan basah atau tidak berpakaian (yunanto, 2014:89).

Selain itu beberapa faktor yang dapat menyebabkan hypotermi menurut (sudarti dan fauziah, 2013:118) adalah:

- a. Kesalahan perawatan bayi segera setelah lahir
- b. Bayi dipisahkan dengan ibunya setelah lahir
- c. BBLR
- d. Kondisi ruangan yang dingin
- e. Prosedur penghangatan yang adekuat
- f. Asfiksia,hipoksia

Bayi baru lahir tidak dapat mengatur suhu tubuhnya sendiri sehingga dengan cepat terjadi kehilangan panas pada bayi dapat terjadi melalui evaporasi adalah kehilangan panas tubuh melalui penguapan dari kulit tubuh yang basah ke udara, karena air/cairan ketuban. Konduksi adalah kehilangan panas melalui kontak langsung antara tubuh bayi dan benda atau permukaan yang temperaturnya lebih rendah. Konveksi adalah kehilangan panas tubuh bayi melalui aliran udara sekitar bayi yang lebih dingin. Radiasi adalah

kehilangan panas badan bayi melalui pemancaran/radiasi dari tubuh bayi ke lingkungan sekitar bayi yang lebih dingin.

Tindakan yang bisa dilakukan untuk bayi yang mengalami hypotermi adalah segera menghangatkan bayi di dalam incubator atau melalui penyinaran lampu, dengan metode kangaroo (kangaroo mother care), dan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).

Salah satunya dengan menggunakan metode IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan demikian terjadi kontak langsung antara kulit bayi dan kulit ibu (skin to skin) sehingga secara alami bayi akan mulai aktif merangkak untuk mencari payudara ibu (breast crawl) dan akan menemukan puting susu lalu segera menyusui.

Cakupan pelaksanaan IMD pada tahun 2022 presentasi bayi di dunia 58,2%, di Indonesia 77,6%, di Provinsi Lampung sebesar 84,2% dan capaian IMD di Lampung Selatan 72,6%, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD pada tahun 2020 sebesar 70,1% yang terdiri dari 71,7% . ibu dengan dukungan keluarga yang baik didapatkan 78,6% responden berhasil melakukan IMD dengan baik, 21,4% responden tidak berhasil melakukan IMD.

Upaya dalam mengatasi hypotermi pada bayi baru lahir bisa dengan Inisiasi Menyusui Dini yang merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir (Departemen Kesehatan RI, 2008). Pelaksanaan IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum bayi usia 1 bulan . Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu yang dilakukan pemerintah adalah promosi IMD. Upaya ini untuk mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif (Roesli, 2012).

Bayi baru lahir sangatlah rentan terhadap hypotermi, IMD merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi hypotermi pada bayi, karena dengan IMD akan terjadi pelekatan antara kulit daerah dada bayi ke kulit ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Saat pelaksanaan IMD penulis

mengamati area punggung bayi masih terpapar dengan udara di sekitarnya yang dapat menyebabkan bayi kedinginan, disebabkan hilangnya panas tubuh bayi secara konveksi. Alternatif untuk mengatasi kedinginan dengan menggunakan selimut. Selimut bayi yang digunakan dalam pelaksanaan IMD sangat bervariasi dan beragam, Selimut yang beragam ini kurang praktis untuk pelaksanaan IMD oleh sebab itu penulis tertarik menerapkan penggunaan "Selimut Inisiasi Menyusu Dini" (SIMDi). Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini dengan menggunakan Selimut Inisiasi Menyusu Dini untuk menghangatkan suhu tubuh bayi adalah digunakannya aluminium foil dibawah selimut area punggung bayi, yang berfungsi untuk menahan panas tubuh bayi. Aluminium foil juga merupakan penghantar panas yang baik untuk energi listrik dan penghangat ruangan, selain itu Aluminium foil juga bekerja sebagai penghambat oksigen dan cahaya (Sudarmi, 2019).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di PMB Komariah kabupaten Lampung Selatan di peroleh sebanyak 3 dari 7 bayi baru lahir yang mengalami hypotermi. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik memberikan asuhan "Penerapan Inisiasi Menyusu Dini menggunakan Selimut Inisiasi Menyusu Dini terhadap By.Ny.P di PMB Komariah kabupaten Lampung Selatan tahun 2024"

## **B. Rumusan Masalah**

Hypotermi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya suhu tubuh bayi. Oleh karena itu diperlukan tindakan penanganan hypotermi, yaitu dengan melakukan metode IMD (Inisiasi Menyusu Dini), berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu "apakah penerapan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Selimut Inisiasi Menyusu Dini pada By.Ny.P di PMB Komariah Kabupaten Lampung Selatan?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Dilakukan asuhan kebidanan terhadap bayi baru lahir dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini untuk pendokumentasian SOAP pada bayi baru lahir terhadap By. Ny.P dengan menggunakan Selimut Inisiasi Menyusu Dini Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada By.Ny.P dengan penerapan penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini.
- 2) Dilakukan identifikasi diagnosa dan masalah terjadinya hypotermi terhadap By.Ny.P di PMB Komariah Lampung Selatan 2024.
- 3) Dilakukan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada By.Ny.P yaitu dengan penerapan penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini di PMB Komariah Lampung Selatan 2024
- 4) Tidak dilakukan identifikasi tindakan segera pada By.Ny.P yaitu dengan penerapan penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini di PMB Komariah Lampung Selatan 2024
- 5) Dilakukan rencana tindakan asuhan kebidanan secara tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan yang akan diberikan pada By.Ny.P yaitu dengan penerapan penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini di PMB Komariah Lampung Selatan 2024
- 6) Dilakukan tindakan sesuai rencana yaitu dengan penerapan penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini di PMB Komariah Lampung Selatan 2024
- 7) Dilakukan evaluasi penerapan metode komplementer pada By.Ny.P di PMB Komariah Lampung Selatan 2024.
- 8) Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP pada By.Ny.P di PMB Komariah Lampung Selatan 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi ataupun referensi yang berkaitan dengan ilmu kebidanan dan menambah pengetahuan bagi penulis yang melakukan pengembangan pembahasan materi selanjutnya.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### 1) Bagi Klien

Sebagai fasilitas memperluas pengetahuan klien dan masyarakat mengenai salah satu alternatif terapi non farmakologi guna menghangatkan suhu tubuh bayi.

#### 2) Bagi Bidan Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian dalam usaha meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada Penerapan Inisiasi Menyusu Dini dengan menggunakan Selimut Inisiasi Menyusu Dini efektif meningkatkan suhu tubuh bayi.

#### 3) Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Penerapan Selimut Inisiasi Menyusu Dini Efektif Meningkatkan Suhu Tubuh Bayi

#### 4) Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi D III Kebidanan.

## **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan yang diberikan merupakan studi kasus dengan menjalankan tujuh langkah varney dan metode dokumentasi SOAP, asuhan diberikan pada bayi baru lahir yang mengalami masalah hipotermi. Asuhan ini diberikan dengan penerapan penggunaan Selimut Inisiasi Menyusu Dini selama 1 jam pada saat IMD dilakukan. Waktu penulis mengkaji pada 10 april 2024 pada saat 1 jam pertama dilakukannya IMD. Tempat pengambilan kasus di PMB Komariah.